

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang menjadi masalah global di lingkungan masyarakat saat ini. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Beberapa jenis corona virus menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (WHO, 2020). Untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19, diperlukan protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh semua masyarakat seperti memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan sesudah dan sebelum berkontak langsung dengan semua orang.

Namun sampai saat ini masih terlihat remaja yang sering berkumpul di cafe dan tidak menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan tidak mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak, penggunaan masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan teman yang lain. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan protokol pencegahan penularan Covid-19 dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian penyakit dan resiko penularan Covid-19 yang lebih tinggi dan sulitnya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Sukesih, 2020).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada hari Sabtu, 18 Juli 2020, jumlah kasus virus corona di Dunia sebanyak 260.000 jiwa dengan angka kematian 7.360 jiwa dalam 24 jam (WHO, 2020). Pada tanggal 16 Desember 2020 Indonesia memiliki total kasus 636.154 kasus, sembuh 521.984 orang, dan meninggal 19.248 orang (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia kasus remaja yang terpapar Covid-19 sejak tanggal 28 April 2020 sampai 22 September 2020 adalah 57,67%, pasien dirawat 19,29%, sembuh 17,92%, meninggal 2,77% (Kompas, 2020). Pada tanggal 15 Desember 2020, Jawa Timur memiliki total kasus 72.124 kasus, sembuh 62.277 orang, meninggal 5.016 orang (Pemprov Jatim, 2020). Di Kota Malang jumlah kasus covid-19 saat ini 13 Desember 2020 yang positif sebanyak 2.648 orang, meninggal sebanyak 259 orang, dan sembuh 2.214 orang, (Humas Pemkot Malang, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara pengamatan yang telah dilakukan di lapangan di Bangbros Cafe Rampal Kota Malang pada tanggal 12 Desember 2020, pukul 18.15 WIB didapatkan masih banyak remaja yang tidak menggunakan masker. Terdapat 26 orang remaja yang berkunjung ke cafe saat itu hanya 5 remaja yang menggunakan masker dan 21 anak remaja lainnya tidak menggunakan masker, serta seluruhnya tidak menjaga jarak. Alasan para remaja tidak menggunakan masker adalah karena merasa risih jika berbicara dengan teman harus menggunakan masker dan remaja juga sering

merasa engap jika harus memakai masker terus menerus, remaja juga tidak menjaga jarak karena menurut remaja jika ke cafe tidak berkumpul dengan teman-temannya dan harus berjauhan rasanya tidak seru dan pemilik cafe juga hanya menyediakan satu tempat cuci tangan karena ketidak sediaan ruang untuk tempat mencuci tangan. Menurut BNPB (2020) sejak tanggal 06 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2020 angka kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebanyak 95% sudah mengetahui tentang pentingnya protokol kesehatan seperti menggunakan masker, namun angka kepatuhannya masih di bawah 50% (BNPB, 2020).

Kaum remaja menjadi kelompok masyarakat sipil yang memiliki jangkauan luas dan sumber daya potensial untuk mendorong kebijakan efektif dalam memastikan penerapan pencegahan Covid-19 di lingkungannya. Sedangkan kafe merupakan tempat yang sering digunakan para anak remaja sebagai tempat berkumpul maupun sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas. Maka dari itu para remaja harus mengerti pencegahan covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan seperti memakai masker jika keluar rumah maupun di keramaian, jaga jarak dengan sesama rekan, dan sering mencuci tangan sebelum dan setelah berkontak langsung dengan sesama rekan. Para remaja harus tahu mengenai penerapan pencegahan Covid-19 supaya bisa memahami dan mengerti begitu cepat penularan

Covid-19 dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Nurislaminingsih, 2020)

Karena dampak dari tidak menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 bisa mengakibatkan kerentanan sosial pada remaja seperti akibat *lockdown* remaja jadi merasa bosan melakukan aktivitas di dalam rumah, sekolah di rumah, dan tidak bisa berkumpul dengan temannya. Sehingga masalah kerentanan sosial remaja harus mendapat perhatian yang serius. Hal ini dikarenakan kerentanan sosial pada remaja dapat berdampak negatif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dampak kerentanan sosial dapat membuat remaja melakukan tindakan apatis, tindakan irasional, dan tindakan kriminal dimasa pandemi (Musyirifin, 2020).

Salah satu cara meningkatkan perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan Covid-19 adalah dengan memberi gambaran kepada remaja dan pemilik cafe supaya paham tentang perilaku penerapan pencegahan Covid-19 dan mengetahui berbagai sumber informasi lebih lanjut mengenai bahaya covid-19. Sehingga timbul kesadaran bagi remaja untuk mematuhi protokol kesehatan dan pemilik cafe untuk mewajibkan pengunjung memakai masker, menyediakan tempat cuci tangan, mengurangi tempat duduk pengunjung atau jaga jarak, dan membatasi jumlah pengunjung (Risma, 2020)

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Remaja tentang Penerapan pencegahan Covid-19 di Bangbros Caffé Rampal Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perilaku remaja tentang penerapan pencegahan Covid-19 di Bangbros Caffé Rampal Kota Malang?

1.3 Tujuan

Mengetahui perilaku remaja tentang penerapan pencegahan Covid-19 di Bangbros Caffé Rampal Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penelitian dan penerapan ilmu keperawatan, komunitas di masyarakat tentang perilaku remaja tentang penerapan pencegahan Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri remaja tentang perilaku pencegahan Covid-19 yang diterapkan sehingga mendorong kesadaran remaja untuk mematuhi penerapan pencegahan Covid-19.

2. Bagi Bangbros Cafe

Penelitian ini dapat dijadikan pemilik cafe untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi angka penyebaran penyakit covid-19.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan memperoleh pengalaman nyata bagi penulis dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama berada di bangku kuliah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya ke arah faktor yang mempengaruhi perilaku remaja tentang penerapan pencegahan covid-19.



